

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melihat uraian yang diangkat pada keempat bab sebelumnya, maka penulis akan menarik simpulan ihwal makna komunikasi nonverbal dalam tradisi *Api Jagau* yang digelar oleh warga suku Serawai di desa Gunung Kayo, kecamatan Bunga Mas, kabupaten Bengkulu Selatan.

Ketika merumuskan simpulan ini penulis mengutamakan pendekatan etnografi komunikasi Dell Hymes berdasarkan situasi, peristiwa, dan tindakan komunikasi nonverbal. Berdasarkan analisis itu, maka berikut simpulannya:

5.1.1 Makna Situasi Komunikasi Nonverbal Tradisi *Api Jagau*

Penulis berasumsi bahwa konteks yang dimaksud dalam situasi komunikasi adalah bahasa nonverbal yang dipakai masyarakat ketika menyelenggarakan tradisi *Api Jagau*. Dalam hal ini komunikasi nonverbal yang dipakai merupakan suatu konteks komunikasi yang dilakukan masyarakat ketika menggelar tradisi tersebut.

5.1.2 Makna Peristiwa Komunikasi Nonverbal Tradisi *Api Jagau*

Api Jagau merupakan sebuah tradisi tahunan yang diselenggarakan setiap tanggal 27 Ramadan di Bengkulu Selatan. Malam itu, masyarakat Suku Serawai akan merayakannya dengan membakar *Lunjuk* di luar pagar rumah. Mereka

percaya, bila setiap tanggal 27 Ramadan para roh akan diturunkan sementara ke bumi untuk menjenguk keluarga yang masih hidup, maka *Api Jagau* diyakini mampu menerangi perjalanan para roh tersebut.

Tradisi *Api Jagau* biasanya berlangsung hingga tengah malam, sebab warga akan menggelar acara *Pantau* sebagai agenda penutup. *Lunjuk* yang dibuat hingga setinggi kening orang dewasa mampu menjadikan nyala api bertahan hingga tengah malam.

5.1.3 Makna Tindakan Komunikasi Nonverbal Tradisi *Api Jagau*

Penulis menemukan bahwa tindakan komunikasi yang terjadi di dalam tradisi *Api Jagau* yang digelar oleh masyarakat suku Serawai di desa Gunung Kayo, kabupaten Bengkulu Selatan adalah ihwal pemberian makna nonverbal berupa kode berdasarkan warisan budaya yang diturunkan secara temurun, bukan berdasarkan kesepakatan mereka. Makna nonverbal ini dibuat dengan sederhana sehingga mudah dimengerti. Makna nonverbal yang paling banyak berupa artefak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Penulis menyarankan agar buku dan tulisan ihwal penelitian etnografi komunikasi diperbanyak dengan sudut pandang beragam, sehingga mampu memperkaya referensi bagi penelitian etnografi komunikasi.

2. Penulis merasa masih banyak kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis berharap agar mahasiswa maupun dosen dari Fakultas Ilmu Komunikasi dapat melakukan penelitian ihwal etnografi komunikasi. Indonesia merupakan negara yang memiliki kebudayaan beragam yang menarik untuk diteliti.

5.2.2 Saran Praktis

1. Budaya merupakan salah satu aspek penting di dalam kehidupan masyarakat, maka penulis menilai agar pemerintah mampu berupaya menjaga keberlangsungan kebudayaan itu agar tak tergerus oleh globalisasi.
2. Penulis memandang bila tradisi *Api Jagau* merupakan kebudayaan unik dan menarik yang dimiliki oleh masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan, sehingga ke depan bisa dijadikan sebagai agenda budaya guna menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara.